

**ANALISIS PELAKSANAAN PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI PADA
MATA PELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA KELAS IIIa DI UPTD SD ISLAM
NEGERI COKROAMINOTO 2 KALABAH**

Leni Adriana Jalla¹, Triznawasti Y. Daik², Nehemia Fanpada³

PGSD FKIP Universitas Tribuana Kalabahi

¹lenyjalla61@gmail.com, ²nonadaik18@gmail.com,

³fanpadanehemia@gmail.com

ABSTRACT

Jalla Adriana Leni. 22586026063. Analysis of the Implementation of Differentiated Learning in Pancasila Education Subject for Class IIIa at UPTD SD Islam Negeri Cokroaminoto 2 Kalabahi. Elementary School Teacher Education Study Program, Faculty of Teacher Training and Education, Tribuana Kalabahi University. Supervisor I: Triznawasti Y. Daik, S.Pd., M.Pd., and Supervisor II: Nehemia Fanpada, S.Pd., M.Pd. Pancasila Education learning in elementary schools needs to be supported by differentiated learning to accommodate the diversity of students' characteristics. Differentiation is an approach that adjusts content, process, and product of learning based on students' needs. This study aims to determine the implementation of differentiated learning in the Pancasila Education subject in class IIIa at UPTD SD Islam Negeri Cokroaminoto 2 Kalabahi. This research employed a qualitative approach with a descriptive method. Data were collected through observation, interviews, and documentation. Research subjects consisted of the teacher and students of class IIIa. Data analysis was conducted through data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results indicated that differentiated learning has been implemented through content, process, and product differentiation. The teacher mapped students' learning needs based on readiness, interests, and learning styles. Role-playing methods and various instructional media were applied to accommodate student diversity. However, implementation still faced challenges, including time constraints and limited learning resources. Overall, differentiated learning in Pancasila Education in class IIIa has proceeded well, though improvements in planning and implementation remain necessary to optimize learning outcomes according to students' needs.

Keywords: *Differentiated Learning, Pancasila Education, Elementary School*

ABSTRAK

Jalla Adriana Leni. 22586026063. Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Berdiferensiasi pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Kelas IIIa di UPTD SD Islam Negeri Cokroaminoto 2 Kalabahi. Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tribuana Kalabahi. Pembimbing I: Triznawasti Y. Daik, S.Pd., M.Pd., dan Pembimbing II: Nehemia Fanpada, S.Pd., M.Pd. Pembelajaran Pendidikan Pancasila di sekolah dasar perlu didukung oleh pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi untuk mengakomodasi keberagaman karakteristik peserta didik. Diferensiasi merupakan pendekatan yang menyesuaikan konten, proses, dan produk pembelajaran berdasarkan kebutuhan

belajar peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila di kelas IIIA UPTD SD Islam Negeri Cokroaminoto 2 Kalabahi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian terdiri atas guru dan peserta didik kelas IIIa. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi telah dilaksanakan melalui diferensiasi konten, proses, dan produk. Guru memetakan kebutuhan belajar peserta didik berdasarkan kesiapan belajar, minat, dan gaya belajar. Dalam proses pembelajaran, guru menggunakan metode bermain peran serta berbagai media pembelajaran untuk mengakomodasi keberagaman siswa. Namun, pelaksanaannya masih menghadapi beberapa kendala, seperti keterbatasan waktu, dan kurangnya sumber belajar. Berdasarkan hal tersebut, dengan demikian pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila di kelas IIIa telah berjalan dengan baik. Meskipun demikian, perbaikan dalam perencanaan dan implementasi masih diperlukan agar pembelajaran dapat berlangsung lebih optimal sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Kata Kunci: Pembelajaran Berdiferensiasi, Pendidikan Pancasila, Sekolah Dasar.

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan proses pembelajaran tentang pemahaman dan keterampilan yang diberikan kepada seseorang agar dapat tumbuh menjadi manusia yang bebas, bertanggung jawab, inovatif, dan berbudi luhur (Nuraini & Julianto, 2022). Pendidikan memegang peranan krusial dalam kehidupan manusia karena merupakan kunci transformasi masa depan bangsa dari keterbelakangan menuju kemajuan, baik dari aspek intelektual, emosional, maupun keterampilan.

Sebagaimana diketahui, terdapat berbagai tipe peserta didik di sekolah yang memiliki tingkat kesiapan

belajar, minat, bakat, dan gaya belajar yang berbeda-beda. Akibatnya, mereka membutuhkan layanan pembelajaran yang berbeda satu sama lain agar dapat memahami kompetensi dan materi pembelajaran sesuai dengan karakteristik dan keunikan masing-masing sehingga dapat berkembang secara optimal. Oleh karena itu, diperlukan proses pembelajaran berdiferensiasi yang memperhatikan perbedaan individu.

Pembelajaran berdiferensiasi merupakan pembelajaran yang dikonsep untuk bertumpu pada penyesuaian pembelajaran agar sesuai dengan tingkat pemahaman, gaya belajar, daya tangkap, minat,

dan kebutuhan belajar peserta didik (Agustin et al., 2023). Pada hakikatnya, pembelajaran berdiferensiasi memandang bahwa peserta didik itu berbeda dan dinamis. Oleh karena itu, sekolah harus memiliki perencanaan tentang pembelajaran berdiferensiasi yang mencakup: (1) mengkaji kurikulum yang sesuai dengan kekuatan dan kelemahan peserta didik, (2) merancang perencanaan dan strategi sekolah yang sesuai dengan kurikulum, (3) menjelaskan bentuk dukungan guru dalam memenuhi kebutuhan peserta didik, dan (4) mengkaji dan menilai pencapaian rencana sekolah secara berkala.

Pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila, peserta didik diharapkan tidak hanya memahami konsep secara kognitif, tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Materi hak dan kewajiban di kelas III sekolah dasar menuntut peserta didik memahami konsep dasar kewarganegaraan serta menerapkannya sesuai dengan tingkat perkembangan dan kemampuan mereka (Anitasari et al., 2022).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara awal dengan wali kelas IIIa UPTD SD Islam Negeri Cokroaminoto 2 Kalabahi, ditemukan bahwa dari 31 peserta didik, guru telah mulai menerapkan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila materi hak dan kewajiban. Namun, pelaksanaannya masih terbatas karena keberagaman karakteristik peserta didik. Terdapat perbedaan kemampuan yang cukup besar: beberapa peserta didik mampu membaca teks dan menuliskan hak dan kewajiban dengan jelas, sebagian lain masih mengalami kesulitan mengelompokkan gambar dan mengaitkan hak dan kewajiban dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila kelas IIIa di UPTD SD Islam Negeri Cokroaminoto 2 Kalabahi, dengan fokus pada komponen diferensiasi konten, proses, dan produk.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode

deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena bertujuan untuk menggambarkan dan menganalisis secara mendalam pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila kelas IIIa di UPTD SD Islam Negeri Cokroaminoto 2 Kalabahi.

Penelitian dilaksanakan di UPTD SD Islam Negeri Cokroaminoto 2 Kalabahi, Desa/Kelurahan Kalabahi Timur, Kecamatan Teluk Mutiara, selama bulan Maret 2026. Subjek penelitian meliputi guru wali kelas IIIa yaitu Ibu Misram Lademang, S.Pd.,Gr, dan seluruh peserta didik kelas IIIa yang berjumlah 31 orang.

Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi: (1) observasi langsung terhadap proses pembelajaran berdiferensiasi menggunakan lembar observasi yang disusun berdasarkan indikator diferensiasi konten, proses, dan produk; (2) wawancara mendalam dengan guru kelas IIIa mengenai pemahaman dan penerapan pembelajaran berdiferensiasi; serta (3) dokumentasi berupa foto, modul ajar, dan lembar kerja peserta didik (LKPD).

Analisis data dilakukan melalui tiga tahap sesuai model Miles dan Huberman, yaitu reduksi data (memilih dan menyederhanakan data yang relevan), penyajian data (menyajikan informasi dalam bentuk naratif deskriptif), dan penarikan kesimpulan. Teknik keabsahan data menggunakan triangulasi teknik, yaitu membandingkan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memperoleh kesimpulan yang valid (Nurfajriani et al., 2024).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Gambaran Lokasi Penelitian

UPTD SD Islam Negeri Cokroaminoto 2 Kalabahi merupakan salah satu sekolah dasar yang terletak di Kelurahan Kalabahi Timur, Kecamatan Teluk Mutiara, Kabupaten Alor, Nusa Tenggara Timur. Sekolah ini dipimpin oleh Ibu Suryati Jaka, S.Pd.,Gr. Kelas IIIa yang menjadi lokasi penelitian memiliki 31 peserta didik dengan wali kelas Ibu Misram Lademang, S.Pd.,Gr.

2. Pelaksanaan Diferensiasi Konten

Hasil observasi menunjukkan bahwa guru telah menjelaskan pengertian hak dan kewajiban menggunakan bahasa yang

sederhana dan sesuai dengan tingkat pemahaman peserta didik kelas III. Guru memberikan contoh konkret dalam kehidupan sehari-hari, seperti hak mendapatkan pendidikan dan kewajiban belajar dengan rajin. Dari 31 peserta didik, sebanyak 25 peserta didik mampu mengenali dan menjelaskan kembali hak dan kewajiban dengan cukup baik, sementara 18 peserta didik mampu menjelaskan pengertian hak sebagai sesuatu yang diterima dan kewajiban sebagai sesuatu yang harus dilakukan dengan tanggung jawab. Namun, masih terdapat 6 peserta didik yang terlihat pasif dan belum memberikan respons saat ditunjuk oleh guru.

Dari sisi penyediaan media pembelajaran, hasil observasi menunjukkan bahwa guru belum menyediakan media yang bervariasi seperti gambar, video, maupun kartu cerita. Selama proses pembelajaran berlangsung, guru lebih banyak menggunakan metode ceramah dan penjelasan lisan tanpa didukung media pembelajaran yang menarik. Kondisi ini berdampak pada kurangnya variasi pengalaman belajar peserta didik, sehingga perhatian dan minat belajar 15 dari 31 peserta didik belum sepenuhnya meningkat.

Sebagian peserta didik terlihat kurang fokus dan tidak merespons pertanyaan guru. Sebanyak 10 dari 31 peserta didik terlihat kurang aktif dan kurang tertarik mengikuti pembelajaran.

Hal ini sejalan dengan pernyataan Tomlinson dan Imbeau (2016) bahwa penggunaan media yang bervariasi sangat penting dalam pembelajaran berdiferensiasi karena dapat mengakomodasi berbagai gaya belajar peserta didik, baik visual, auditori, maupun kinestetik. Meskipun demikian, guru menyatakan dalam wawancara bahwa pembelajaran berdiferensiasi membutuhkan dukungan berupa peningkatan kompetensi guru dan ketersediaan fasilitas yang memadai.



Gambar: Observasi dan wawancara dengan guru wali kelas UPTD SD Islam Negeri Cokroaminoto 2 kalabahi

(Ibu ML/07.04.2026)

3. Pelaksanaan Diferensiasi Proses

Hasil observasi menunjukkan bahwa guru sudah berupaya memberikan perhatian dan bantuan kepada peserta didik yang mengalami kesulitan belajar serta menyesuaikan cara membimbing sesuai kemampuan masing-masing.



Gambar: Guru membimbing peserta didik dan presentasi di depan kelas (Ibu ML dan peserta didik TS,AB,AA,RT,AK,RS,VF,MA,AO/06 .04.2026)

Sebanyak 7 peserta didik mendapatkan bimbingan langsung dari guru sesuai kebutuhan belajar masing-masing. Guru juga telah mengelompokkan peserta didik berdasarkan kebutuhan belajar, dengan memperhatikan kemampuan, minat, dan tingkat pemahaman. Pengelompokan ini bertujuan membuat kegiatan belajar lebih efektif dan terarah.

Dari 31 peserta didik, sebanyak 21 peserta didik memahami materi melalui mendengarkan penjelasan guru, dan 10 peserta didik belajar

melalui diskusi kelompok. Pengelompokan dilakukan dalam tiga kelompok berdasarkan kemampuan belajar (tinggi, sedang, dan rendah). Namun, komponen pilihan cara belajar dan pertanyaan yang bervariasi masih perlu mendapat perhatian dan perbaikan lebih serius. Hal ini sesuai dengan prinsip Tomlinson (2015) bahwa pengelompokan fleksibel merupakan salah satu strategi kunci dalam pembelajaran berdiferensiasi yang memungkinkan guru menyesuaikan instruksi dengan kebutuhan belajar yang berbeda-beda.

4. Pelaksanaan Diferensiasi Produk

Hasil observasi menunjukkan bahwa guru hanya menggunakan metode ceramah dalam menyampaikan materi hak dan kewajiban, tanpa memberikan variasi bentuk tugas seperti poster, gambar, cerita pendek, maupun presentasi. Sebanyak 15 peserta didik belum mampu menyelesaikan tugas dalam bentuk menggambar dan menulis sesuai arahan guru. Beberapa peserta didik juga masih mengalami kesulitan memahami instruksi tugas.

Dari sisi presentasi hasil kerja, sebanyak 17 peserta didik masih

kurang mampu menunjukkan hasil kerja di depan kelas dengan percaya diri. Sebanyak 8 peserta didik terlihat malu dan ragu-ragu saat mempresentasikan hasil tugas yang telah dikerjakan, sementara hanya 4-8 peserta didik yang sudah berani tampil di depan kelas. Hal ini mencerminkan rendahnya kepercayaan diri peserta didik yang perlu ditingkatkan melalui pemberian kesempatan presentasi yang lebih sering dan terstruktur.

Meskipun terdapat kesenjangan antara praktik di kelas dengan pengakuan guru mengenai produk kreatif peserta didik (kerajinan tangan), temuan ini sesuai dengan Tomlinson (2018) yang menyatakan bahwa diferensiasi produk sesungguhnya mensyaratkan pemberian keleluasaan kepada peserta didik untuk menunjukkan pemahaman mereka melalui berbagai bentuk hasil karya.

5. Kendala dan Dukungan yang Dibutuhkan

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas IIIa, kendala utama dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi adalah keterbatasan waktu dalam perencanaan

pembelajaran dan kesulitan dalam melakukan asesmen diagnostik yang tepat karena kebutuhan peserta didik yang beragam. Guru membutuhkan dukungan berupa: (1) peningkatan kompetensi melalui pelatihan atau workshop; (2) penyediaan fasilitas dan sumber belajar yang memadai; dan (3) waktu perencanaan yang lebih fleksibel.

Respons peserta didik terhadap pembelajaran berdiferensiasi sangat positif, ditandai dengan peningkatan motivasi, keterlibatan aktif, dan kenyamanan belajar karena materi disesuaikan dengan minat belajar mereka. Pembelajaran berdiferensiasi terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik dari kategori rendah menjadi lebih baik.



Gambar: Wawancara dengan guru wali kelas UPTD SD Islam Negeri Cokroaminoto 2 kalabahi

(Ibu ML/07.04.2026)

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila di kelas IIIa UPTD SD Islam Negeri Cokroaminoto 2 Kalabahi telah dilaksanakan melalui tiga komponen, yaitu diferensiasi konten, proses, dan produk, meskipun belum berjalan secara optimal.

Pada komponen konten, guru telah menyajikan materi hak dan kewajiban dengan bahasa sederhana dan contoh konkret dari kehidupan sehari-hari, namun penggunaan media pembelajaran yang bervariasi belum terlaksana secara maksimal. Pada komponen proses, guru telah memberikan bimbingan sesuai kebutuhan dan melakukan pengelompokan peserta didik berdasarkan kemampuan, minat, serta tingkat pemahaman, sehingga diferensiasi proses berjalan cukup baik. Pada komponen produk, pelaksanaan masih belum optimal karena guru belum memberikan pilihan tugas yang beragam dan kesempatan presentasi masih terbatas.

Kendala yang dihadapi meliputi keterbatasan waktu dalam perencanaan, kurangnya media pembelajaran, dan kesulitan melakukan asesmen diagnostik. Dukungan yang dibutuhkan adalah peningkatan kompetensi guru serta penyediaan fasilitas yang memadai. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi guru dalam mengembangkan pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustiana, D.M., Malik, M., Rumiati, S., Pardede, S., 2023. Analisis Pembelajaran Berdiferensiasi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Dalam Kurikulum Merdeka 3, 522–533.
- Anitasari, D.A., Putri, K.E., Mukmin, B.A., 2003. Analisis Kebutuhan Media Pembelajaran Berbasis Powerpoint Interaktif (Popin) Materi Kewajiban dan Hak Anak di Rumah untuk Siswa Kelas III Sekolah Dasar 1348–1353.
- Arikunto, S. (2018). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Cahya, M.D., Pamungkas, Y., Faiqoh, E.N., Studi, P., Profesi, P., Jember, U.M.,
Technology, M., Nopember, S., 2023. Analisis Karakteristik Siswa sebagai Dasar Pembelajaran Berdiferensiasi terhadap Peningkatan Kolaborasi Siswa Analysis of Students ' Characteristic as the Basis for Differentiated Learning to Improved Student Collaboration 75, 31–45.
- Fauzia, R., Ramadan, Z.H., 2023. Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka 9, 1608–1616.
- Hanafiah, Hanafiah, Uus Sopandi, and Rin Siti Maemunah. "Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi di SMPN 4 Ciconpet Kabupaten Garut." *JlIP- Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 7.3 (2024): 2884-2891. February, N., 2023. SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah 2, 533–543.
- Hr, S.J., Ananda, R., Rizal, S., n.d. Analisis Kemampuan Guru dalam Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi pada Pembelajaran IPAS di UPT SDN 013 Kumantan 5, 6198–6206.
- Islam, U., Bandung, N., 2023. KURIKULUM MERDEKA PADA MATA PELAJARAN BAHASA INGGRIS 815–822.
- Lega, N., Putra, J., Putri, D.L., Wahyuningsih, K., Sidik, H., Guru, P., Dasar, S., 2025. Analisis Pemahaman Hak dan Kewajiban Pada Pelajaran PKN Kelas IV di SDIT Al Kautsar 2, 73–79.
- Materi, A., Pkn, K., Sd, D., 2022. Jurnal Pendidikan dan Konseling 4, 1495–1504.
- Merdeka, K., 2023. Peningkatan kapasitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi sesuai dengan kurikulum merdeka 3, 383–387.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nuraini, T., Julianto, 2022. Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Siswa SD Kelas IV dalam Menyelesaikan soal HOTs Pada Mata Pelajaran IPA. *Jpgsd* 10, 60–74.

- Nurfajriani, Wiyanda Vera, dkk.
"Triangulasi data dalam analisis data kualitatif." *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 10.17 (2024): 826-833
- Pembelajaran, D.A.N.A., 2024. BERDIFFERENSIASI PADA PESERTA DIDIK VIEWS , CONCEPTS , AND ASPECTS OF DIFFERENTIATED LEARNING 7217–7226.
- Pendidikan, P.I., 2021. DENGAN PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI Wiwin Herwina Email : wiwinherwina@unsil.ac.id Program Studi Pendidikan Masyarakat , Universitas Siliwangi Tasikmalaya OPTIMIZING STUDENT NEEDS AND LEARNING OUTCOMES WITH 35
- Review, J., Dasar, P., Pendidikan, J.K., Penelitian, H., Differentiated, A., Learning, D., Pembelajaran, U.A., Review, J., Dasar, P., Kajian, J., Penelitian, H., Reviewed, R., 2023. Pembelajaran Berdiferensiasi Berdasarkan Keragaman dan Keunikan Siswa Sekolah Dasar Manajemen Pendidikan Islam , Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Mas Said Surakarta 1 , 2 9.
- Salsabila, A.A., Anatasya, E., Cahyani, K., Dewi, D.A., 2021. Aulad : Journal on Early Childhood Penanaman Hak dan Kewajiban Untuk Generasi Bangsa Melalui Metode Pembelajaran Role Playing di Sekolah Dasar 4, 1–6.
- Sanjaya, W. (2025). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan (Edisi Revisi)*. Jakarta: Kencana.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Yaumi, M. (2018). *Media dan Teknologi Pembelajaran*. Jakarta: Prenadamedia Group.